

## **BAB I**

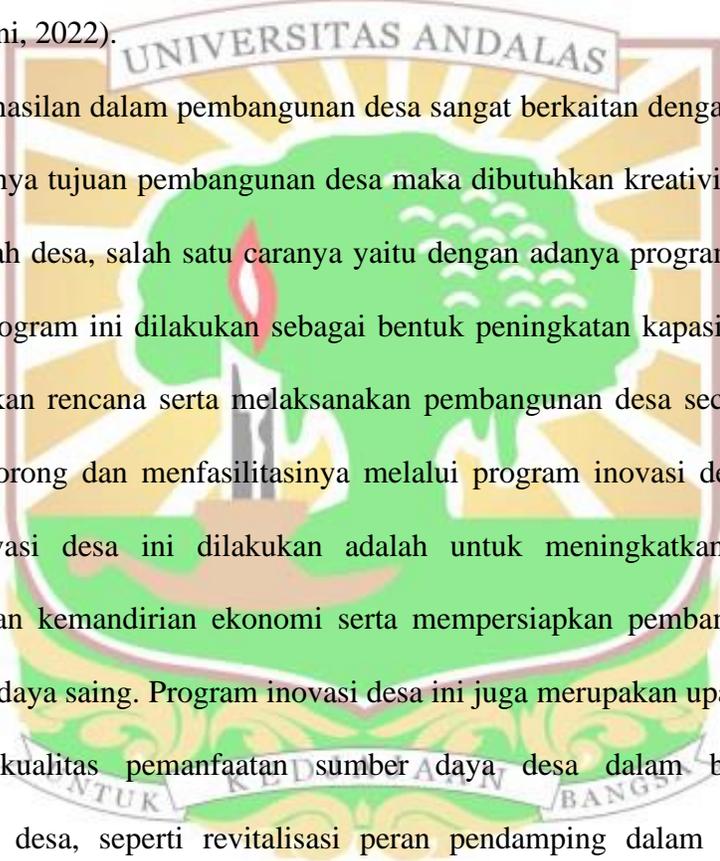
### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, “desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Berdasarkan undang-undang tersebut maka desa dituntut mampu untuk mengatur jalannya desa itu sendiri atau disebut juga dengan otonomi desa. Dengan itu, pemerintah desa dituntut harus mampu untuk memajukan desanya dengan cara mengoptimalkan potensi sumber daya yang terdapat di desa. (Undang-Undang Tentang Desa, 2014).

Dalam melaksanakan wewenang Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, pemerintah desa memiliki tugas sebagai penyelenggara urusan pemerintahan, kemasyarakatan, dan pembangunan. Serta desa memiliki fungsi yaitu memberikan pelayanan, pemberdayaan masyarakat dan peningkatan peran serta demi terlaksananya pembangunan desa sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Kebijakan untuk meningkatkan kualitas taraf hidup masyarakat di perdesaan diterapkan melalui berbagai macam program. Program-

program tersebut nantinya dapat memberikan dampak terhadap meningkatnya kesejahteraan masyarakat desa. Bentuk kebijakan yang dijadikan alternatif dalam upaya pengembangan desa tersebut salah satunya ialah melalui inovasi. Inovasi (*Innovation*) dapat diartikan sebagai bentuk melakukan sesuatu hal dengan cara yang baru, serta ide/gagasan baru mengenai bagaimana sesuatu dilakukan/dikerjakan (Alfiyah & Tini, 2022).



Keberhasilan dalam pembangunan desa sangat berkaitan dengan inovasi desa. Agar tercapainya tujuan pembangunan desa maka dibutuhkan kreativitas dan inovasi dari pemerintah desa, salah satu caranya yaitu dengan adanya program inovasi desa, yang mana program ini dilakukan sebagai bentuk peningkatan kapasitas desa dalam mengembangkan rencana serta melaksanakan pembangunan desa secara berkualitas dengan mendorong dan memfasilitasinya melalui program inovasi desa ini. Tujuan program inovasi desa ini dilakukan adalah untuk meningkatkan produktivitas masyarakat dan kemandirian ekonomi serta mempersiapkan pembangunan sumber daya yang berdaya saing. Program inovasi desa ini juga merupakan upaya mendorong peningkatan kualitas pemanfaatan sumber daya desa dalam bentuk inovasi pembangunan desa, seperti revitalisasi peran pendamping dalam pengembangan ekonomi lokal dan kewirausahaan, pengembangan sumber daya manusia serta infrastruktur desa (Lambuasi et al., 2020).

Terkait inovasi desa ini, pada penelitian yang dilakukan Dian Waa Rahmah (2020) yang berjudul “Inovasi Pemerintah Desa dalam Pelaksanaan Program Inovasi Desa (PID) di Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu”

mengemukakan juga terdapat inovasi desa di Desa Seresam yaitu inovasi dalam penanaman bibit pinang. Pemerintah Desa Seresam menemukan bahwa masih adanya para lansia yang tetap bekerja untuk membiayai hidupnya, dengan keadaan seperti ini, pemerintah Desa Seresam berkeinginan untuk memberdayakan lansia yang masih bisa bekerja tetapi tidak dapat bekerja terlalu keras ini melalui inovasi penanaman bibit. Dalam inovasi ini, bibit pinang disediakan langsung oleh Bumdes yang kemudian Bumdes ini ikut berperan sebagai pengelola hasil penanaman bibit pinang tersebut.

Dalam rangka memicu terwujudnya inovasi-inovasi desa ini, maka pemerintah pusat menyelenggarakan kompetisi secara rutin setiap tahunnya yang disebut sebagai lomba desa/kelurahan berprestasi. Diadakannya lomba desa dan kelurahan berprestasi bertujuan sebagai cara untuk menentukan status tertentu dari hasil capaian perkembangan sebuah desa serta mengetahui efektivitas dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembinaan masyarakat serta jalannya pembangunan desa. Desa yang berkesempatan untuk mengikuti lomba desa/kelurahan berprestasi ini nantinya akan memperlihatkan inovasi-inovasi yang dimiliki desa yang berkaitan dengan perkembangan desa tersebut. Inovasi-inovasi yang dimiliki desa tersebut digunakan sebagai bentuk adanya perkembangan desa, dimana pemerintah desa harus dapat saling bekerja sama untuk mendorong pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat dan kearifan lokalnya.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang turut ikut serta dalam lomba berprestasi desa ini. Untuk mewujudkan tanggung jawab desa/nagari sebagai lembaga yang bertanggungjawab terhadap pelayanan dan peningkatan kesejahteraan,

Pemerintah Sumatera Barat mendorongnya melalui program inovasi desa/nagari. Nagari Gadut merupakan nagari (nagari merupakan nama lain dari desa di Sumatera Barat) yang terletak di Kecamatan Tilotang Kamang, Kabupaten Agam. Dalam Lomba Desa/Nagari dan Kelurahan Berprestasi Tahun 2022 tertuang dalam Keputusan Gubernur Sumatera Barat No.414.3-512-2022 tanggal 24 Juni 2022 yang ditandatangani oleh Gubernur Sumatera Barat Mahyeldi, Nagari Gadut menjadi desa/nagari yang mewakili Kabupaten Agam, yang mana Nagari Gadut mendapatkan peringkat ketiga dalam Lomba Desa/Nagari Berprestasi tingkat Provinsi Sumatera Barat Tahun 2022. Nagari Gadut memiliki berbagai macam bentuk inovasi yang dapat memudahkan masyarakat dan pemerintah guna mewujudkan tujuan pembangunan. Pemerintah Nagari Gadut berupaya mewujudkan berbagai inovasi pembangunan, dengan visi “menuju Nagari Gadut tangguh, ekonomi masyarakat tumbuh, menuju Agam lebih maju”.

Dalam mewujudkan program inovasi nagari, Nagari Gadut mencoba melahirkan berbagai terobosan baru serta dituntut untuk berkreasi dan berinovasi sebagai sebuah strategi dalam menyejahterakan masyarakatnya. Berdasarkan identifikasi inovasi-inovasi nagari yang dilakukan Nagari Gadut dapat dilihat melalui tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Program Inovasi Nagari**

<b>No</b>	<b>Program Inovasi</b>	<b>Bentuk Program Inovasi</b>
1.	Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) GASTRA (Gadut Sejahtera)	Berdasarkan Perna Nomor 5 Tahun 2017. Dengan memiliki berbagai armada BUMNag dapat membuka beberapa unit usaha seperti: a. Pengelolaan sampah bekerja sama dengan beberapa Hotel dan Perusahaan yang ada di Nagari Gadut b. Distribusi Air Bersih c. Pengelolaan lahan pertanian.
2.	ATM Beras	Membantu masyarakat miskin/kurang mampu yang ada di Nagari Gadut. Wali Nagari memfasilitasi dengan mengeluarkan SK Tahun 2020 Kepengurusan untuk memudahkan dan memperlancar dalam pengelolaan ATM Beras tersebut.
3.	Komunitas Kerancang Sagaduik	Untuk membantu masyarakat nagari terbangkit dari keterpurukan ekonomi yang diakibatkan wabah Covid 19. Melalui SK Tahun 2021 Wali Nagari membina dan mengarahkan masyarakat pengrajin kerancang bordiran senagari Gadut dengan memfasilitasi dan mempermudah akses kepada konsumen. Komunitas Kerancang se Gadut memperoleh keuntungan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Gadut.
4.	Rumah Baca Anak Nagari (RBAN) dan Taman Baca Masyarakat (TBM)	Binaan Wali Nagari Gadut dalam mengentaskan buta huruf dan baca tulis serta tempat berkreasi anak nagari. ini berdiri tanggal 4 April 2017 atas dampak buruknya sebuah kemajuan teknologi yang begitu cepat. TBM Rumah Baca Anak Nagari ini berupaya dalam

		membangun budaya literasi dan membentuk masyarakat terpelajar.
5	Kampung Sakinah	Ide membentuk Kampung Sakinah berdasarkan SK Tahun 2022 bertujuan menumbuhkan rasa kerukunan, kebersamaan, kekeluargaan dalam wadah masyarakat yang religi dan pendidikan islami. Mengembangkan ekonomi umat sosial masyarakat yang berlandaskan syariat islam dan menjadi role model di Nagari Gadut.
6	Kampung Bebas Narkoba	Wali Nagari Gadut membentuk Kampung Bebas Narkoba memiliki tujuan untuk mengajak masyarakat bersama-sama dalam memerangi peredaran narkoba yang dimulai dari lingkungan terkecil.
7	Kampung Inggris	Potensi SDM bahasa inggris yang ada diakomodir oleh Wali Nagari melalui pengembangan wacana kampung inggris ini dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

Sumber: Ekspose Tahun 2022 Pemerintahan Nagari Gadut Pada Lomba Nagari Tingkat Provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, menurut Permendes PDTT No. 48 Tahun 2018 Tentang Pedoman Umum Program Inovasi Desa, indikator program inovasi desa (nagari) terbagi atas tiga bidang yaitu pengembangan ekonomi lokal dan kewirausahaan, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), serta pemenuhan dan peningkatan infrastruktur perdesaan. Diantara ketiga bidang tersebut, dari ketujuh inovasi di Nagari Gadut tersebut inovasi yang termasuk dalam indikator pengembangan ekonomi lokal dan kewirausahaan ialah BUMNag, Program ATM Beras, dan Komunitas Kerancang Sagaduik. Sedangkan inovasi yang termasuk dalam indikator peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) ialah Rumah Baca Anak Nagari (RBAN), Kampung Sakinah, Kampung Bebas Narkoba, dan Kampung Inggris.

Diantara beberapa program inovasi nagari diatas terdapat program inovasi nagari yang lebih unggul ialah program ATM Beras yang merupakan kegiatan untuk menyalurkan bantuan beras kepada keluarga yang kurang mampu di Nagari Gadut, khususnya di Jorong PGRM. Kegiatan ATM Beras ini dibentuk pada 10 Februari 2019, merupakan ATM Beras pertama di Sumatera Barat yang berlokasi di Masjid Taqwa Ranggomalai. Saat sekarang ini penerima bantuan beras ini sudah berjumlah 52 orang.

Dengan adanya berbagai rangkaian bentuk inovasi pembangunan yang dilaksanakan pemerintah Nagari Gadut yang bekerja sama dengan lembaga dan masyarakat nagari dalam berbagai bidang, inilah yang mengantarkan Nagari Gadut menjadi wakil Kabupaten Agam pada Lomba Desa/Nagari tingkat Provinsi Sumatera Barat. Keberhasilan berbagai rangkaian inovasi pembangunan desa ini tidak dapat terlepas dari partisipasi masyarakat nagari.

Berdasarkan uraian diatas, dalam pelaksanaan pembangunan perdesaan demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat bahwa pemerintah Nagari Gadut melakukan berbagai macam inovasi nagari. Dengan adanya berbagai inovasi ini sehingga Nagari Gadut mendapatkan prestasi, dapat dikatakan bahwa pemerintah nagari berupaya melakukan berbagai kegiatan-kegiatan serta program-program nagari dalam mewujudkan keberhasilan program inovasi nagari ini serta adanya peran penting masyarakat dalam mewujudkan keberhasilan program inovasi nagari ini tidak dapat dikecualikan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Nagari Gadut mendapatkan peringkat ketiga dalam Lomba Desa/Nagari Berprestasi tingkat Provinsi Sumatera Barat Tahun 2022. Penghargaan ini didapatkan karena Nagari Gadut memiliki berbagai macam bentuk inovasi yang dapat memudahkan masyarakat dan pemerintah guna mewujudkan tujuan pembangunan. Pemerintah Nagari Gadut berupaya mewujudkan berbagai inovasi pembangunan, dengan visi “menuju Nagari Gadut tangguh, ekonomi masyarakat tumbuh, menuju Agama lebih maju”.

Prestasi yang diraih Nagari Gadut ini bisa menunjukkan bahwa nagari tersebut berhasil menciptakan inovasi dalam proses pembangunan desa. Keberhasilan yang diraih oleh Nagari Gadut tidak terlepas dari baiknya pengelolaan nagari oleh pemerintah nagari. Sehingga Nagari Gadut dapat menjadi contoh bagi nagari lainnya dalam menciptakan inovasi dalam pembangunan nagari.

Berdasarkan uraian diatas untuk mengetahui upaya yang dilakukan pemerintah nagari dalam mewujudkan program inovasi nagari ini, maka pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini ialah **“Bagaimana upaya pemerintah nagari dalam mewujudkan program inovasi nagari di Nagari Gadut?”**

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dijelaskan peneliti di atas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam melakukan penelitian ini ialah:

### 1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui upaya pemerintah nagari dalam mewujudkan program inovasi nagari di Nagari Gadut.

### 1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tahapan-tahapan pemerintah nagari dalam mewujudkan program inovasi nagari.
2. Mendeskripsikan penyebab keberhasilan pemerintah nagari dalam mewujudkan program inovasi nagari.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Akademis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menyumbangkan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta memperluas literatur terkhusus dalam bidang pembangunan perdesaan.

#### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran serta masukan yang bermanfaat bagi pemerintah di daerah penelitian terutama terkait program inovasi sebagai masalah bagi Pemerintah Daerah dalam pemberdayaan nagari di Nagari Gadut.

## 1.5 Tinjauan Pustaka

### 1.5.1 Pemerintah Nagari

Pemerintah Desa merupakan lembaga pemerintah yang bertugas mengelola wilayah tingkat desa yang terdiri dari Kepala Desa atau yang dengan sebutan nama lain, serta dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggaraan pemerintah desa. Desa di Indonesia memiliki suatu bentuk pemerintahan yang dinamakan dengan pemerintahan desa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, pemerintahan desa diartikan sebagai berikut, “Pemerintahan desa merupakan penyelenggaraan urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.”(Rauf & Sri Maulidiah, 2015)

Tugas utama lembaga pemerintah dalam suatu negara demokrasi salah satunya ialah menyelenggarakan tugas-tugas pemerintahan yang diserahkan oleh masyarakat untuk dijalankan lembaga pemerintah tersebut, bentuk-bentuk tugas pemerintahan ini ialah dengan menjalankan fungsi pelayanan yaitu diantaranya pelayanan pemerintahan, pelayanan kemasyarakatan, dan pelayanan pembangunan serta pemberdayaan terhadap seluruh komponen masyarakat. Maka sebab itu, pemerintah desa memiliki kewajiban untuk selalu melaksanakan tugas-tugas pemerintahan desa setempat berdasarkan ketentuan yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku (Setiawan, 2022).

Sebutan Desa di Sumatera Barat ialah Nagari, sehingga pemerintahnya disebut dengan Pemerintah Nagari. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat

Nomor 7 Tahun 2018 tentang nagari, menjelaskan bahwasanya pemerintahan nagari adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat nagari dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Peraturan Daerah Tentang Nagari, 2018). Sejalan dengan Pemerintahan Desa, Pemerintahan Nagari ini merupakan lembaga pemerintahan terendah serta sebagai wujud otonomi daerah Provinsi Sumatera Barat. Pemerintahan nagari ialah sebuah sistem yang sangat otonom yang tumbuh dan berakar di nagari bersangkutan serta memberikan warna tersendiri dalam pembentukan watak serta karakter masyarakat Minangkabau. Dalam menyelenggarakan pemerintahan nagari, pihak yang mempunyai wewenang dalam memegang kendali nagari ialah Pemerintah Nagari, yang dipimpin oleh Wali Nagari serta dibantu oleh perangkat nagari dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan Peraturan Bupati Agam Nomor 15 Tahun 2016 tentang susunan organisasi dan tata kerja pemerintahan nagari, dijelaskan bahwa wali nagari bertugas menyelenggarakan pemerintahan nagari, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Dalam melaksanakan tugas tersebut wali nagari memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pemerintahan nagari, seperti tata praja pemerintahan, penetapan peraturan di nagari, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melaksanakan upaya dan perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
- b. Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana nagari, dan pembangunan dalam bidang kesehatan, dan bidang pendidikan.

- c. Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan dan ketenagakerjaan.
- d. Pemberdayaan masyarakat, seperti melakukan tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna
- e. Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

Agar terwujudnya pemerintahan nagari yang baik, wali nagari tentunya dituntut untuk melaksanakan tugas sesuai fungsinya seperti yang telah dijelaskan di atas dengan tanggung jawab penuh, begitu juga perangkat nagari lainnya yang harus membantu tugas dari wali nagari. Dalam menjalankan tugas sesuai fungsi pemerintah nagari tersebut dilakukanlah salah satunya upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat nagari melalui program-program yang telah dilakukan pemerintah nagari. Berbagai program yang telah dilakukan melalui kebijakan yang ada selama ini tentunya berdampak terhadap masyarakat, salah satunya program inovasi nagari.

Program inovasi nagari oleh pemerintahan nagari dapat terwujud apabila terdapat kolaborasi atau keterlibatan langsung yang aktif dari berbagai aktor pemerintahan, kepemimpinan yang terbuka terhadap ide ide atau cara-cara baru dalam menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan pembangunan nagari. Ide dan kreativitas ini sebagai komponen penting sebuah inovasi yang diharapkan dapat muncul pada tingkat pemerintahan nagari (Alfiyah & Tini, 2022). Inovasi yang dilakukan harus dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Nagari Gadut menjadi salah satu nagari yang telah mampu mewujudkan

berbagai program inovasi sehingga nagari tersebut menjadi salah satu nagari berprestasi di Sumatera Barat Pada Tahun 2022. Maka dengan itu, perlu diteliti langkah langkah pemerintah nagari mewujudkan program inovasi tersebut serta keterlibatan masyarakatnya dalam mencapai keberhasilan tersebut.

### **1.5.2 Konsep Program Inovasi**

Secara etimologi kata inovasi berasal dari bahasa latin “innovare” atau “innovation” yang kemudian diserap ke bahasa inggris “innovation” memiliki arti perubahan atau pembaharuan. Inovasi merupakan suatu perubahan yang baru menuju ke arah perbaikan, yang berbeda dari sebelumnya, dilakukan secara sengaja dan berencana (tidak secara kebetulan). Berdasarkan kamus Merriam-Webster, inovasi diartikan sebagai cara yang baru dalam melakukan suatu hal yang memiliki ide/gagasan baru mengenai bagaimana sesuatu dilakukan/dikerjakan.

Dalam konteks program inovasi desa, istilah inovasi merujuk pada pendekatan atau cara yang berbeda dari biasanya (cara baru ataupun cara yang dikembangkan berdasarkan cara yang sudah ada sebelumnya) yang ditempuh oleh masyarakat atau instansi, dalam menjawab suatu masalah/tantangan yang dihadapi ataupun dalam mengerjakan sesuatu. Program inovasi desa merupakan proses pengembangan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang diperoleh dari hasil kerja desa dalam melaksanakan pembangunan desa, baik yang sudah ada sebelumnya maupun yang baru, berupa barang atau jasa yang memberikan nilai lebih secara berkelanjutan, baik

melalui pembangunan infrastruktur, pengelolaan sumberdaya manusia, sosial budaya dan ekonomi.

Program inovasi desa ini adalah salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan cara peningkatan kapasitas desa melalui pengembangan rencana dan pelaksanaan pembangunan desa yang berkualitas. Menurut Permendes PDTT No. 48 Tahun 2018 Tentang Pedoman Umum Program Inovasi Desa, Program Inovasi Desa dirancang untuk mendorong dan memfasilitasi penguatan kapasitas Desa yang diorientasikan untuk memenuhi pencapaian target Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa, dan program prioritas Kementerian Desa PDTT. Peningkatan produktivitas perdesaan ini mengacu pada tiga bidang kegiatan utama yaitu:

- a. Pengembangan ekonomi lokal dan kewirausahaan, baik pada ranah pengembangan usaha Masyarakat, maupun usaha yang diprakarsai Desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesa Bersama), serta Produk Unggulan Desa (Prudes) dan Produk Unggulan Kawasan Perdesaan (Purkades) guna menggerakkan dan mengembangkan perekonomian desa.
- b. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Kaitan antara produktivitas perdesaan dengan kualitas SDM saling berkaitan sehingga diharapkan terjadi dalam jangka pendek maupun dampak signifikan dalam jangka panjang melalui investasi di bidang pendidikan dan kesehatan dasar. Dalam produktivitas perdesaan ini tidak

hanya dilihat dari aspek/strategi peningkatan pendapatan sata namun juga pengurangan beban biaya dan hilangnya potensi dimasa yang akan datang.

- c. Pemenuhan dan peningkatan infrastruktur perdesaan, khususnya yang secara langsung berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian desa serta memiliki dampak menguatkan-rekatkan pendidikan dan kohesi sosial Masyarakat perdesaan.

### 1.5.3 Tinjauan Sosiologis

Pada penelitian ini, teori yang digunakan ialah teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Dalam teori ini diasumsikan bahwa masyarakat ialah sistem sosial yang terdiri dari elemen-elemen atau bagian-bagian yang saling menyatu, saling berkaitan serta saling berkesinambungan satu sama lain. Jika terjadi perubahan pada salah satu bagiannya, maka akan memberi perubahan juga terhadap bagian lainnya. Pada dasarnya dapat diasumsikan bahwa setiap struktur dan sistem sosial bersifat fungsional terhadap bagian-bagian lainnya. Dalam hal ini, Parsons menfokuskan bahwasanya masyarakat dilihat sebagai jaringan-jaringan kelompok yang saling bekerja sama berdasarkan seperangkat nilai dan peraturan yang dianut. Masyarakat ini dipandang sebagai sebuah sistem yang stabil yang cenderung menuju ke arah keseimbangan yaitu dengan cenderung mempertahankan sistem kerja yang seimbang dan harmonis (Harton & Hunt, 1984).

Teori struktural fungsional Parsons ini mengemukakan bahwa terdapat empat fungsi penting yang dibutuhkan bagi sistem “tindakan”, yaitu skema AGIL (singkatan dari *Adaptation*, *Goal Attainment*, *Integration*, dan *Latency*). Fungsi ialah sekumpulan

aktivitas yang diarahkan untuk memenuhi satu atau beberapa keperluan sebuah sistem, berdasarkan definisi fungsi tersebut Parsons berpendapat bahwa diperlukannya empat fungsi dalam sebuah sistem tersebut, yaitu:

1. *Adaptation* (Adaptasi)

Sebuah sistem yang harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar, sistem tersebut harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya.

2. *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan)

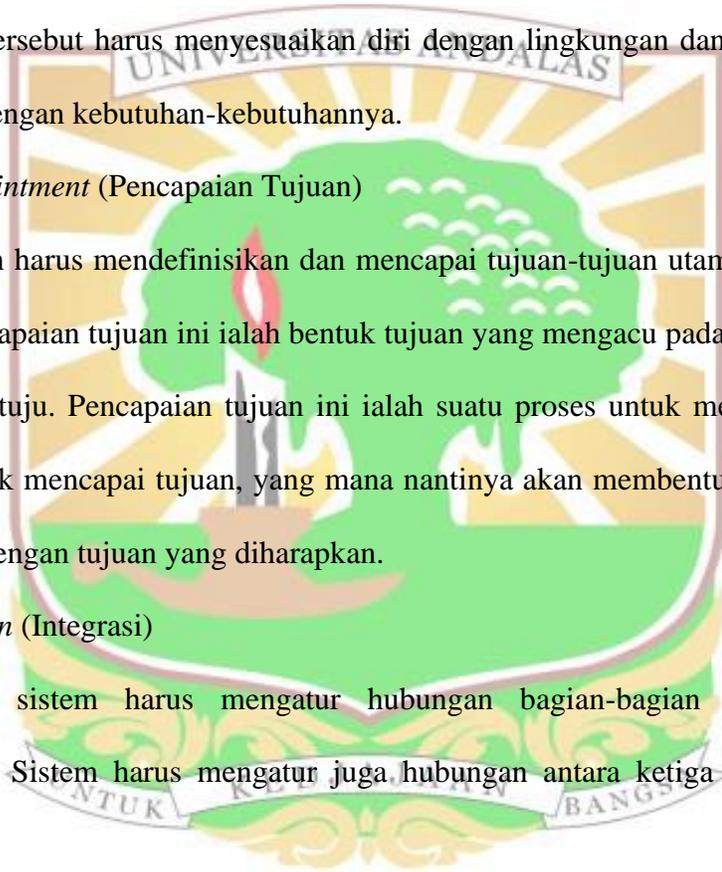
Sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan-tujuan utamanya. Menurut Parsons, pencapaian tujuan ini ialah bentuk tujuan yang mengacu pada suatu interaksi yang ingin dituju. Pencapaian tujuan ini ialah suatu proses untuk mengatur sesuatu interaksi untuk mencapai tujuan, yang mana nantinya akan membentuk suatu pilihan yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3. *Integration* (Integrasi)

Suatu sistem harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem harus mengatur juga hubungan antara ketiga fungsi penting lainnya.

4. *Latency* (Pemeliharaan Pola)

Sebuah sistem harus saling melengkapi, memelihara, dan memperbarui motivasi individu serta pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi.



Menurut Parsons terdapat sejumlah persyaratan-persyaratan fungsional yang harus dimiliki sistem sosial, yaitu:

1. Sebuah sistem sosial harus memiliki tatanan (terstruktur) dan bagian-bagian yang bergantung antara satu sama lain sehingga memiliki hubungan yang harmonis dengan sistem lainnya.
2. Untuk menjaga keberlangsungan hidupnya, sistem sosial harus mendapat dukungan yang diperlukan oleh sistem lain.
3. Sistem sosial harus mampu memenuhi kebutuhan para aktornya dalam proporsi yang signifikan.
4. Sistem harus mampu melahirkan partisipasi yang memadai dari pada anggotanya.
5. Sistem sosial harus mampu mengendalikan perilaku yang berpotensi mengganggu.
6. Bila konflik akan menimbulkan kekacauan, itu harus dikendalikan.
7. Untuk keberlangsungan hidupnya, suatu sistem memerlukan bahasa.

Berdasarkan penjelasan di atas, Parsons melihat bahwasanya sebuah interaksi bukanlah bagian terpenting dalam kajian tentang sistem sosial ini namun Parsons menempatkan konsep status-peran sebagai bagian yang terpenting dari komponen struktur sistem sosial ini. Status mengacu pada posisi struktural dalam sistem sosial sedangkan peran merupakan apa yang dilakukan aktor dalam suatu posisi yang dilihat dalam konteks fungsional bagi sistem (Ritzer & Goodman, 2008).

Sejalan dengan yang diteliti oleh peneliti yaitu mengenai upaya pemerintah nagari dalam mewujudkan program inovasi nagari. Teori struktural fungsional yang dikemukakan Talcott Parsons ini melihat bahwa pemerintah nagari dalam mewujudkan

program inovasi nagari, saling tergantung dalam keseimbangan dengan perangkat serta elemen-elemen yang ada di nagari beserta masyarakat nagari itu sendiri. Dapat dilihat bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lainnya.

#### 1.5.4 Penelitian Relevan

Dalam sebuah penelitian, penelitian relevan dapat diartikan sebagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian-penelitian tersebut sangat diperlukan sebagai bahan acuan dalam penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian sebelumnya ini juga dijadikan sebagai pedoman dan perbandingan dalam sebuah penelitian. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan ini, ialah sebagai berikut:

**Tabel 1. 2**  
**Penelitian Relevan**

No	Penelitian	Judul Penelitian	Temuan	Persamaan	Perbedaan
1	Annisa Agustin. 2019. Ilmu Administrasi Publik. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Andalas.	Sinergitas Pemerintahan Nagari Dalam Mewujudkan Inovasi di Nagari Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam	Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan Pemerintah Wali Nagari Pakan Sinayan telah melakukan sinergisitas melalui komunikasi dan koordinasi bersama lembaga nagari, masyarakat nagari, dan beberapa lembaga diluar lingkup Pemerintah	1. Meneliti tentang inovasi nagari. 2. Metode penelitian	1. Fokus dan tujuan penelitian. 2. Lokasi penelitian.

			nagari seperti dinas dan puskesmas		
2	Dani H. Lambuaso, Sofia Pangemanan, dan Donald Monintja. 2020. Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan. Universitas Sam Ratulangi.	Inovasi Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Essang Selatan	Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan Desa Essang Selatan sudah mampu meningkatkan kemampuan kelembagaan masyarakat di tingkat desa dalam penyusunan perencanaan pembangunan secara partisipatif serta mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pembangunan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meneliti tentang inovasi desa yang berkaitan dengan pembangunan desa.</li> <li>2. Metode penelitian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus dan tujuan penelitian</li> <li>2. Lokasi penelitian</li> </ol>
3	Ani Zaematul Umamah. 2019. Ilmu Pemerintahan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Pancasakti Tegal.	Implementasi Program Inovasi Desa Tahun 2018 Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa di Desa Grinting Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek-aspek deskriptif implementasi program inovasi desa dilihat dari kesesuaian program inovasi desa, tujuan program inovasi desa, koordinasi program inovasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meneliti program inovasi desa dalam meningkatkan pembangunan desa</li> <li>2. Metode penelitian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus penelitian</li> <li>2. Lokasi dan tahun penelitian</li> </ol>

			desa, pemantauan ( <i>monitoring</i> ), evaluasi dan pelaporan dari 60 responden yang menyatakan implementasi program inovasi berjalan kurang baik	
--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel 1.2 penelitian relevan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada segi topik penelitian, lokasi penelitian yang memiliki tempat yang berbeda, waktu yang berbeda, sasaran fokus penelitian serta teori yang digunakan dalam penelitian memiliki perbedaan. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada upaya serta langkah-langkah yang dilakukan pemerintah Nagari Gadut dalam mewujudkan program inovasi nagari di Nagari Gadut, upaya tersebut dimulai dari langkah perencanaan, langkah pelaksanaan, hingga langkah evaluasi program inovasi nagari tersebut. serta penelitian ini juga mengkaji faktor-faktor yang menjadi penyebab keberhasilan program inovasi nagari di Nagari Gadut.

## 1.6 Metodologi Penelitian

### 1.6.1 Pendekatan dan Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai jenis penelitian yang mendeskripsikan suatu permasalahan dan diharapkan dapat memahami serta menemukan hal-hal yang

tersembunyi dibalik fenomena yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Anselm & Corbin, 2003). Afrizal memaparkan bahwa metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang menganalisis dan mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata (lisan ataupun tulisan) serta perbuatan manusia yang mana peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasi data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka. Namun data yang peneliti peroleh menggunakan metode penelitian ini ialah berupa penjelasan ,gambaran, kata-kata, deskripsi serta tindakan informan (Afrizal, 2014).

Penelitian kualitatif ini digunakan berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut. Penelitian kualitatif dianggap lebih cocok untuk menjawab tujuan dan masalah penelitian yang dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif, yaitu tipe penelitian yang berupaya menjelaskan fenomena maupun kejadian yang terjadi di lapangan dan juga data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata tertulis ataupun lisan berdasarkan perilaku informan yang diamati di lapangan. Dengan tipe penelitian tersebut dapat diketahui proses kejadian yang terjadi sedetail mungkin. Dengan demikian, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif dalam penelitian ini untuk menganalisis dan mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata dalam bentuk lisan maupun tulisan serta berupa hasil wawancara, catatan lapangan, serta mengamati secara mendetail terkait upaya dan langkah yang dilakukan pemerintah nagari untuk mewujudkan keberhasilan program inovasi nagari di Nagari Gadut, Kecamatan Tiltang Kamang, Kabupaten Agam.

## 1.6.2 Informan Penelitian

Individu yang berpengaruh dalam penelitian yang memberikan informasi kepada peneliti disebut dengan informan penelitian. Menurut Afrizal (2014:139) definisi informan penelitian merupakan orang yang menyumbangkan informasi yang berasal dari dirinya sendiri maupun orang lain dan dari suatu kejadian atau suatu hal yang telah terjadi. Dalam menemukan informan yang kompeten dengan masalah penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* atau teknik pemilihan informan secara sengaja yaitu pemilihan informan oleh peneliti secara sengaja dengan menetapkan kriteria tertentu dengan karakteristik atau pertimbangan-pertimbangan yang sesuai dengan tujuan penelitian serta keadaan mereka yang diketahui oleh peneliti. Kriteria informan penelitian dalam penelitian ini diantaranya:

1. Perangkat Nagari yang memiliki kewenangan dalam terlaksananya program inovasi nagari.
2. Pengurus program inovasi nagari yang terlibat dalam terlaksananya program inovasi nagari.
3. Lembaga dan unsur-unsur nagari Gadut yang terlibat dalam langkah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program inovasi nagari
4. Pemerintah daerah yang ikut berperan dalam mengontrol program inovasi nagari.

Menurut Afrizal terdapat dua kategori informan dalam penelitian ini, yaitu:

### a. Informan Pelaku

Informan pelaku merupakan informan yang berkontribusi memberikan informasi mengenai dirinya sendiri, perbuatannya, pikirannya dan juga

pengalamannya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Orang-orang inilah yang menjadi subjek penelitian serta sumber data paling utama dalam sebuah penelitian. Informan pelaku dalam penelitian ini sebanyak lima orang yang berasal dari unsur pemerintah nagari diantaranya Wali Nagari Gadut, sekretaris nagari, kasi pelayanan serta dua orang pengurus program inovasi nagari

b. Informan Pengamat

Informan pengamat yaitu orang-orang yang berkontribusi dalam memberikan informasi mengenai orang lain maupun suatu kejadian kepada peneliti. Informan pengamat ini boleh jadi bukan orang ataupun pelaku kejadian yang diteliti, mereka ini dapat dikatakan sebagai saksi kejadian yang terjadi. Dalam penelitian ini informan pengamat terdiri dari empat orang diantaranya lembaga nagari yaitu BAMUS, elemen-elemen nagari yaitu niniak mamak, bundo kanduang, dan pemerintah daerah yaitu kasi tata pemerintahan Kecamatan Tilatang Kamang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan sembilan orang informan. Untuk lebih rinci berikut pada tabel 1.3 berikut ini dijelaskan mengenai informan pelaku dan informan pengamat dalam penelitian ini:

**Tabel 1. 3**  
**Identitas Informan**

No	Nama	Umur (Th)	Jenis Kelamin	Jabatan/ Pekerjaan	Kategori Informan
1	Masferiedi	58	Laki-laki	Wali Nagari Gadut	Informan Pelaku

2	Maiyuddin	47	Laki-laki	Sekretaris Nagari Gadut	Informan Pelaku
3	Tria Darma Yanti	36	Perempuan	Kasi Pelayanan Nagari Gadut	Informan Pelaku
4	Leo Andedi	42	Laki-laki	Direktur BUMNag	Informan Pelaku
5	Aisyah	68	Perempuan	Koordinator ATM Beras	Informan Pelaku
6	Darwin	75	Laki-laki	Niniak Mamak	Informan Pengamat
7	Sati	49	Laki-laki	Ketua BAMUS	Informan Pengamat
8	Idrianti	56	Perempuan	Bundo Kandung	Informan Pengamat
9	Nelmayetti	56	Perempuan	Kasi Tata Pemerintahan Kecamatan Tilatang Kamang	Informan Pengamat

### 1.6.3 Data yang Diambil

Pada penelitian kualitatif yang dilakukan, Afrizal (2016:17) memaparkan bahwa data yang diambil ialah berupa kata-kata (lisan atau tulisan) serta perbuatan-perbuatan manusia tanpa adanya upaya untuk mengangkakan data yang telah diperoleh. Data yang diambil pada penelitian terbagi atas dua jenis, yaitu:

1. Data primer, merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan penelitian dengan melakukan wawancara mendalam dan observasi. Data yang

diperoleh melalui teknik wawancara mendalam ini merupakan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data primer penelitian ini ialah data hasil wawancara peneliti dengan informan terkait upaya pemerintah nagari dalam mewujudkan program inovasi nagari di Nagari Gadut.

2. Data sekunder, ialah data dalam bentuk dokumen-dokumen yang memuat mengenai informasi seputar penelitian. Dokumen yang diperoleh ini berupa data dari nagari, kecamatan, berita, artikel, surat kabar majalah dan lain sebagainya. Data sekunder dalam penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh peneliti dari buku teori sosiologi, artikel, berita, jurnal terkait inovasi nagari serta data yang didapat dari Kantor Wali Nagari Gadut mengenai laporan kegiatan program inovasi nagari, berita acara musyawarah nagari, dan catatan kegiatan yang berkaitan dengan program inovasi nagari,

#### **1.6.4 Teknik dan Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menelaah kata-kata yang menyatakan alasan-alasan, interpretasi atau makna-makna, kejadian, serta perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok sosial. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh data yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Dalam mendapatkan data yang valid pada penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang harus memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

#### a. Wawancara Mendalam

Dalam penelitian kualitatif wawancara dilakukan dalam bentuk dua orang sedang bercakap mengenai sesuatu (Afrizal, 2014:21). Wawancara yang peneliti lakukan terhadap informan adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam ialah proses penggalian informasi secara terperinci, terbuka, dan mendalam yang berguna untuk mencapai tujuan penelitian. Pada wawancara mendalam ini perlu dilakukan berulang-ulang kali dikarenakan peneliti tidak memiliki alternatif jawaban pada setiap pertanyaan dengan tujuan untuk menggali informasi dari seorang informan. Berulang kali ini yaitu lebih mengklarifikasi informasi yang telah didapat atau memahami lebih dalam hal-hal yang muncul dalam mewawancara sebelumnya dengan informan (Afrizal, 2014). Teknik wawancara mendalam digunakan dalam penelitian ini supaya peneliti bisa memperoleh informasi secara mendalam mengenai upaya pemerintah nagari dalam mewujudkan program inovasi nagari di Nagari Gadut.

Prosedur yang dilakukan dalam wawancara mendalam ialah diawali dengan peneliti membuat janji terlebih dahulu dengan informan kemudian membuat kesepakatan awal terkait dengan menentukan jadwal wawancara serta membuat daftar pertanyaan yang ditanyakan dalam wawancara. Jika wawancara pertama yang dilakukan tidak selesai atau pertanyaan penelitian belum terjawab, maka peneliti akan mengatur kembali jadwal wawancara dengan informan untuk menyelesaikan wawancara dan menjawab semua daftar pertanyaan penelitian. Dalam berlangsungnya wawancara, peneliti menggunakan beberapa alat dan instrumen yang dapat membantu untuk mengingat proses wawancara yang telah dilakukan peneliti.

Adapun alat yang dipakai ketika wawancara mendalam ialah terdiri dari pedoman wawancara, pena, alat rekaman/recorder, kamera untuk mengambil foto dan video untuk menyimpan hasil wawancara mendalam.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam dikarenakan dapat terlaksana secara leluasa dan mendalam dengan para informan yang telah dipilih peneliti berdasarkan tolak ukur yang sudah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti melakukan penelitian secara langsung dimulai pada tanggal 14 April 2023 dengan mendatangi kantor Wali Nagari Gadut untuk melakukan wawancara dengan Bapak Wali Nagari Gadut dan Sekretaris Nagari Gadut. Kemudian melanjutkan wawancara pada mulai Mei 2023 dimulai tanggal 17 hingga 25 Mei 2023 untuk mewawancarai perangkat nagari, pengurus program inovasi, lembaga nagari yaitu BAMUS serta niniak mamak selaku tokoh masyarakat. Dikarenakan kurangnya data terkait penelitian ini, peneliti menambahkan beberapa informan dan melakukan wawancara pada tanggal 21 dan 23 Juni 2023 dengan mewawancarai beberapa informan yang terdiri dari bundo kanduang selaku tokoh masyarakat dari pihak perempuan dan pihak pemerintah daerah dari pihak pemerintah Kecamatan Tilatang Kamang yang menjabat sebagai Kasi Tata Pemerintahan.

#### b. Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung aktivitas dan keadaan informan di lapangan. Untuk mengetahui sesuatu yang sedang terjadi atau sedang dilakukan, peneliti perlu untuk melihat, mendengarkan, serta merasakan sendiri (Afrizal, 2014:21). Dalam penelitian ini peneliti langsung

turun ke lapangan untuk mendapatkan data yaitu mengamati kegiatan atau aktivitas informan menggunakan panca indera dengan itu peneliti dapat memahami setiap kegiatan yang dilakukan informan tersebut. Observasi yang dilakukan peneliti pada penelitian ini yaitu mengamati aktivitas kegiatan program-program inovasi serta hasil-hasil program inovasi yang telah dicapai oleh pemerintah Nagari Gadut.

Observasi dilakukan peneliti dimulai pada bulan April 2023 ketika peneliti turun ke lapangan, dimana peneliti berkunjung ke Kantor Wali Nagari Gadut, peneliti disambut dengan baik oleh Bapak Wali Nagari Gadut beserta perangkat nagari yang saat itu berada di tempat. Pengamatan atau observasi ini dilakukan bersamaan pada saat peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan. Peneliti mengamati kegiatan sehari-hari serta interaksi antara perangkat nagari dengan pengurus program inovasi nagari.

Peneliti juga mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan pengurus program inovasi nagari seperti pada kegiatan BUMNag, peneliti mengamati kegiatan pengurus BUMNag setelah mengumpulkan sampah dari rumah-rumah warga kemudian sebelum dikumpulkan di Tempat Penampungan Sementara yang berlokasi di dekat kantor Wali Nagari Gadut, terlebih dahulu di bawa ke Kantor BUMNag, kegiatan ini dilakukan setiap harinya sesuai dengan jadwal jemputan sampah yang telah ditentukan. Kemudian pada kegiatan inovasi ATM Beras peneliti mengamati kegiatan pembagian beras melalui mesin ATM Beras yang dilakukan di Mesjid Taqwa Ranggomalai, pembagian ini dilakukan oleh pengurus ATM Beras bersama pengurus masjid yang dilakukan setiap hari minggu pagi.

### c. Studi Dokumen

Studi dokumen atau pengumpulan dokumen adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan bahan-bahan tertulis seperti berita di media, notulensi, surat menyurat serta laporan informasi terkait penelitian (Afrizal, 2014). Untuk mengecek ketepatan informasi yang diperoleh, peneliti harus mengecek kebenarannya melalui wawancara mendalam. Dokumen-dokumen yang diperoleh digunakan untuk menyamakan informasi yang ada di lapangan. Dokumen yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini dapat berupa laporan, foto, dan lain sebagainya.

#### 1.6.5 Proses Penelitian

Proses penelitian diawali dengan menyusun pedoman wawancara bersama dengan dosen pembimbing. Kemudian sebelum turun ke lapangan untuk melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus surat izin penelitian melalui Dekanat FISIP. Setelah mendapatkan surat izin penelitian yang dikirim melalui Whatapps, peneliti langsung datang ke Kantor Camat Kecamatan Tilatang Kamang pada Jum'at 24 Maret 2023 untuk memberikan izin penelitian, setelah mendapatkan surat izin penelitian dari Kantor Camat, selanjutnya pada siang harinya peneliti menyerahkan surat izin dari kecamatan ke Kantor Wali Nagari untuk permohonan izin penelitian di Nagari Gadut yang merupakan wilayah tempat peneliti akan melakukan penelitian. Surat izin penelitian tersebut resmi dikeluarkan pada Jum'at, 24 Maret 2023.

Pada tanggal 14 April 2023, peneliti mulai turun lapangan dengan mewawancarai informan secara mendalam. Wawancara pertama dilakukan dengan bapak Sekretaris Nagari Gadut dan juga bapak Wali Nagari Gadut yang berlokasi di

Kantor Wali Nagari Gadut. Dalam sesi wawancara dengan Bapak Masferiedi ini, beliau berdua menceritakan tentang inovasi-inovasi yang dimiliki Nagari Gadut dan tahapan-tahapan yang dilakukan pemerintah nagari dalam mewujudkan inovasi nagari tersebut. Selanjutnya dikarenakan terhalang hari raya Idul Fitri, peneliti melanjutkan wawancara dengan informan pada bulan Mei. Sebelum melakukan wawancara, peneliti lebih dahulu menghubungi para informan melalui telepon maupun chat untuk menentukan jadwal wawancara. Kemudian barulah mewawancarai informan terkait, dimulai dari mewawancarai perangkat nagari, pengurus-pengurus program inovasi, dan juga tokoh-tokoh masyarakat nagari. Pada penelitian ini jumlah informan berjumlah 9 orang dengan 5 orang informan pelaku diantaranya 3 orang perangkat nagari yang terdiri dari Wali Nagari, Sekretaris Nagari, dan Kasi Pelayanan, serta 2 orang dari pengurus program inovasi nagari. Selanjutnya 4 orang informan pengamat yang terdiri lembaga nagari yaitu BAMUS dan tokoh-tokoh masyarakat yang terdiri dari niniak mamak dan bundo kandung, serta pihak pemerintah daerah. Dalam proses pengumpulan data dari informan pelaku dan pengamat ini peneliti merasa tentu tidaklah mudah, karena membutuhkan usaha dimulai dengan pembuatan janji yang kadang sulit karena informan ada yang sibuk, sehingga mengharuskan informan menunggu dan juga langsung datang ke rumah informan.

#### **1.6.6 Unit Analisis**

Dalam penelitian kualitatif ini, unit analisis data sangat diperlukan untuk memfokuskan kajian dalam penelitian atau untuk menentukan kriteria objek yang

diteliti. Unit analisis menentukan apa, siapa, tentang apa proses pengumpulan data terfokus. Dalam sebuah penelitian unit analisis dapat berupa individu, kelompok, organisasi serta waktu tertentu sesuai dengan topik permasalahan yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah organisasi yaitu pemerintah nagari sebagai aktor penggerak pembangunan nagari termasuk dalam mewujudkan program inovasi nagari di Nagari Gadut.

### **1.6.7 Analisis Data**

Analisis data didefinisikan suatu proses terstruktur yang dilakukan untuk menentukan bagian-bagian data dan keterkaitan antara bagian-bagian tersebut dengan keseluruhan data, yang mana data yang dikumpulkan tersebut menghasilkan klasifikasi atau tipologi (Afrizal 2014:175-176). Dalam menganalisis data, peneliti perlu menentukan data penting dengan mengelompokkan serta mengumpulkan data ke dalam kelompok-kelompok tertentu, dan mencari hubungan antara kelompok tersebut.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Ia memaparkan analisis data menjadi tiga tahap secara garis besar, yaitu:

#### **a. Kodifikasi Data**

Dalam tahap ini, data yang telah terkumpul di lapangan ditulis kembali dan diberikan nama atau kode untuk dikelompokkan data tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat membedakan informasi yang

penting dan yang tidak penting. Informasi penting ialah informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, sedangkan informasi yang tidak berkaitan dengan pernyataan topik penelitian dianggap sebagai data yang tidak penting. Tahap kodifikasi data ini ialah memperoleh tema-tema atau klasifikasi dari hasil penelitian (Afrizal, 2014). Berdasarkan klasifikasi hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti akan difokuskan interpretasinya terhadap informasi yang dianggap penting serta relevan dengan tujuan penelitian.

b. Tahap penyajian data

Tahap penyajian data merupakan tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan (Afrizal, 2014). Dalam hal ini Miles dan Huberman menganjurkan untuk menggunakan matriks dan diagram untuk menyajikan hasil penelitian dikarenakan lebih efektif dibandingkan dengan naratif. Pada tahap penyajian data ini, dapat mempermudah peneliti untuk mengamati hasil catatan lapangan serta lebih dimudahkan untuk melakukan penarikan kesimpulan.

c. Penarikan kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan data yang diperoleh dalam wawancara maupun dokumen di lapangan (Afrizal, 2014). Setelah ditarik kesimpulan, kemudian peneliti memeriksa keabsahan interpretasi dengan cara melihat ulang kodifikasi dan penyajian data pada tahap sebelumnya agar tidak terjadi kekeliruan dalam analisis data.



### 1.6.8 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat yang merujuk dimana penelitian tersebut dilaksanakan. Lokasi penelitian juga diartikan sebagai *setting* atau konteks sebuah penelitian (Afrizal, 2014). Lokasi ini tidak hanya untuk wilayah saja, lokasi penelitian juga mengacu pada organisasi atau lembaga sejenisnya. Dalam penelitian ini lokasinya dilakukan di Nagari Gadut, Kecamatan Tilatang Kamang, Kabupaten Agam. Alasannya di nagari ini termasuk dalam 5 besar sebagai Desa/Nagari berprestasi di Sumatera Barat mewakili Kabupaten Agam, dimana Nagari Gadut berada di peringkat ketiga.

### 1.6.9 Definisi Operasional Konsep

#### 1. Nagari

Menurut peraturan daerah Provinsi Sumatera Barat nomor 7 tahun 2018 tentang nagari, Nagari diartikan sebagai kesatuan masyarakat hukum adat secara geneologis dan historis, memiliki batas-batas dalam wilayah tertentu, memiliki harta kekayaan sendiri, berwenang memilih pemimpinnya secara musyawarah serta mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan filosofi dan sandi adat, *Adat Basandi Syara' - Syara' Basandi Kitabullah* dan/ atau berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat dalam wilayah provinsi Sumatera Barat.

#### 2. Pemerintah Nagari

Pemerintah nagari ialah terdiri atas kepala pemerintahan nagari yang

disebut dengan Wali Nagari beserta perangkat nagari yaitu sekretaris nagari, kepala urusan (kaur) umum, kaur keuangan, kaur perencanaan, kaur pemerintahan, kaur kesejahteraan, kaur pelayanan, dan kepala dusun (jorong).

### 3. Upaya

Upaya adalah segala sesuatu usaha yang dilakukan pemerintah nagari yang lebih berdaya guna dan berhasil guna dengan tujuan untuk mewujudkan program inovasi nagari.

### 4. Inovasi Nagari

Inovasi nagari adalah upaya yang dilakukan pemerintah nagari dengan pendekatan atau metode yang berbeda dari biasanya (metode baru ataupun metode yang dikembangkan berdasarkan metode yang sudah ada) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nagari dengan meningkatkan kapasitas nagari dalam mengembangkan rencana dan kualitas pelaksanaan pembangunan nagari.

### 5. Pembangunan

Pembangunan adalah upaya yang dilakukan pemerintah nagari melalui inovasi-inovasi nagari sehingga masyarakat dapat berproses untuk mencapai keberlangsungan hidup dari yang sebelumnya kurang baik bahkan dianggap tidak baik, hingga akhirnya mencapai keadaan yang lebih baik.

### 1.6.10 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Februari 2023 hingga bulan Juni 2023. Untuk lebih rincinya berikut jadwal penelitian yang dilakukan peneliti pada tabel 1.4 berikut:

**Tabel 1. 4**  
**Jadwal Penelitian**

No	Nama Kegiatan	Tahun 2023						
		Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agus
1.	Seminar Proposal	■						
2.	Menyusun Instrumen Penelitian		■					
3.	Pengumpulan Data		■	■	■	■		
4.	Analisis Data			■	■	■		
5.	Penulisan Laporan dan Bimbingan					■	■	
6.	Ujian Skripsi							■

